

Kesesuaian Kurikulum Program Studi Perbankan Syariah dengan Kebutuhan SDM Perbankan Syariah (Kasus pada Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Islamic Village)

Hj. Dewi Reni / Endri Rahayudi

Abstrak

Kesesuaian kurikulum pada program perbankan syariah berbanding lurus terhadap kebutuhan SDM perbankan syariah. Hal ini dibuktikan pada penelitian di Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Islamic Village Tangerang pada Program Studi Perbankan Syariah. Kesesuaian ini dilihat pada para alumnus yang kompeten dan dibutuhkan dalam dunia perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan teori yang didasarkan pada regulasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan yaitu UU No.232/U/2000 dan UU No. 045/U/2004 dan Kementerian Agama pada UU No.353/U/2004 yang merupakan pedoman bagi seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Metode yang digunakan untuk menganalisa data adalah *content analysis*.

Kata Kunci; *Kurikulum, Kompetensi, KEPMENDIKNAS, STES*

Pendahuluan

Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah (selanjutnya STES) merupakan salah satu lembaga perguruan tinggi yang ada di propinsi Banten. Berdiri pada 2008 berdasarkan surat ijin dari Departemen Agama No. Dj.I/302/2008. Pada awalnya, nama yang diajukan untuk perguruan ini adalah Sekolah Tinggi Ekonomi Islam dengan program studi Manajemen dan Akuntansi, namun ternyata ijin yang keluar menjadi STES dengan Prodi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah. Atas dasar itulah kemudian pada pelaksanaannya harus dilakukan revisi administrasi akademik. Penyusunan kurikulum tentu saja harus memerhatikan kebutuhan perbankan syariah sehingga SDM yang ditelurkan juga sesuai dengan kebutuhan tersebut. Arah lulusan dari perguruan ini antara lain menjadi peneliti dan atau pengembang, entrepreneur, akademisi pada bidang ekonomi syariah, dan sebagainya.

Hal tersebut di atas sejalan dengan perkembangan bank syariah yang semakin luas, sehingga tentu membutuhkan banyak kader yang handal dan professional. Tanpa SDM yang memadai, perkembangan tersebut dapat terhambat. Pertumbuhan yang pesat tersebut terlihat dari banyaknya kebutuhan SDM yang mencapai 20.000 bahkan 30.000 tenaga. Indikator kebutuhan yang banyak tersebut adalah adanya jumlah BUS dengan 304 kantor pada 2005 menjadi 10

buah dengan 1.111 kantor pada 2010. Sumber Daya Insani (SDI) menurut prediksi BI pada 2011 akan mencapai 50-60 ribu orang. Untuk itulah, lagi-lagi STES sebagai salah satu lembaga yang concern terhadap perbankan syariah dituntut untuk mampu menanganinya.

Kompetensi lulusan dapat dikaji melalui 3 unsur, visi keilmuan dari program studi (*scientific vision*), nilai-nilai yang dicanangkan oleh perguruan tinggi (*university values*), dan kebutuhan masyarakat pemangku kepentingan (*need assessment*). Ketiga merupakan rumusan kompetensi lulusan sebagaimana dalam Pasal 2 Ayat 1 dan Pasal 3 Ayat 2 Sub (a) KEPMENDIKNAS RI NO. 045/U/2002. Salah satu tujuannya adalah untuk menghasilkan lulusan yang handal sehingga dengan bekal tersebut, mereka dapat meningkatkan taraf hidup. Namun demikian, fakta yang ada memperlihatkan banyak lulusan perguruan tinggi yang menganggur.

Untuk menghadirkan adanya ketidaksinkronan antara idealitas dan realitas tersebut, tulisan ini diangkat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan obyek penelitian kurikulum program studi perbankan syariah STES Islamic Village dan kabutuhan SDM perbankan syariah yang mengambil lokasi penelitian di Bank Muamalat. Tbk Cabang Wolter Monginsidi Jakarta Selatan yang tentu saja memiliki kualifikasi dalam perekrutan karyawannya.

Kurikulum dan Kompetensi

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilainnya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi (Kepmendiknas 232/U/2000). Ketentuan dalam kurikulum adalah sebagai berikut. *Pertama* perencanaan kurikulum biasanya menggunakan *judgment* ahli bidang studi. *Kedua* memerhatikan beberapa hal seperti tingkat kesulitan, minat siswa, urutan pelajaran, dan sebagainya. *Ketiga* penekanan pada metode dan strategi pembelajaran sehingga peserta didik dapat menguasai materi. Grayson (1978) mengungkapkan bahwa kurikulum adalah suatu perencanaan untuk mendapatkan keluaran yang diharapkan dari suatu pembelajaran, sedangkan menurut Harsono (2005) adalah gagasan pendidikan yang diekspresikan dalam praktik.

Ada istilah kurikulum berbasis kompetensi yaitu perangkat standar pendidikan yang mengantarkan siswa untuk menjadi kompeten dalam bidang kehidupan yang dipelajarinya. Ada empat komponen dalam KBK ini, kurikulum dan hasil belajar, penilaian berbasis sekolah, kurikulum berbasis mengajar, kurikulum berbasis mengajar dan pengelolaan kurikulum berbasis sekolah. KBK juga

diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pengalaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab. Kurikulum didesain untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat, khususnya dalam dunia kerja. Sebagai salah satu komponen dalam system pendidikan, kurikulum mempunyai 3 peran, peran konservatif, peran kreatif, dan peran peran kritis dan evaluative.

Setiap pendidik dituntut untuk dapat melakukan kegiatan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Dengan demikian, ia dapat menentukan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*; merumuskan tujuan dan kompetensi yang dimiliki oleh siswa. *Kedua*; menentukan isi atau materi yang harus dikuasai untuk mencapai tujuan atau penguasaan materi. *Ketiga*; menyusun strategi pembelajaran untuk guru dan siswa sebagai upaya pencapaian tujuan. Dan *keempat*; menentukan keberhasilan pencapaian tujuan atau kompetensi.

Beberapa komponen kurikulum, *pertama*; kompetensi yaitu seperangkat tindakan cerdas penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu (Kepmendiknas 045/U/2002). Sedangkan menurut standar nasional, kompetensi adalah segala yang dibutuhkan oleh seorang individu untuk kinerja yang efektif dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas perusahaan, yang meliputi sikap, keterampilan mengelola tugas, pencapaian tingkat standar hasil, dan landasan keberhasilan strategi bisnis perusahaan. *Kedua*; standar kompetensi yaitu rumusan tentang kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang didasari atas pengetahuan, keterampilan yang didukung sikap kerja dan penerapannya sesuai untuk kerja yang dipersyaratkan. Moran dan Riesnberger (1994) menegaskan beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang dalam beraktifitas yaitu; kompetensi lingkungan, kempotensi analitik, kompetensi strategic, kompetensi fungsional, kompetensi managerial, kompetensi profesi, kompetensi intelektual, kompetensi individu, dan kompetensi perilaku.

Standar Penyusunan Kurikulum

Acuan standar penyusunan kurikulum pada perguruan tinggi berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (KEPMENDIKNAS) No. 232/U/2000 dan No. 045/U/2002 dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia (KEMENAG) No. 353/U/2004. Keduanya secara rinci akan dibahas sebagai berikut.

1. KEPMENDIKNAS No. 232/U/2000 dan No. 045/U/2002

- a. Kurikulum inti, yaitu kelompok bahan kajian dan pelajaran yang harus dicakup dalam suatu program studi yang dirumuskan dalam kurikulum yang berlaku secara nasional. Kurikulum ini terdiri dari; 1) kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK) yaitu kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang MahaEsa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, dan mandiri, serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. 2) kelompok mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK), 3) kelompok mata kuliah keahlian berkarya (MKB), 4) kelompok mata kuliah perilaku berkarya (MPB), 5) kelompok mata kuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB).
- b. Kurikulum institusional, yaitu sejumlah bahan kajian dan pelajaran yang merupakan bagian dan kurikulum pendidikan tinggi yang terdiri atas tambahan dan kelompok ilmu dalam kurikulum inti yang disusun dengan memerhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan serta cirri khas perguruan tinggi yang bersangkutan. Kurikulum ini terdiri dari; 1) kelompok MPK yang terdiri atas matakuliah yang relevan dengan tujuan pengayaan pengawasan, pendalaman intensitas pemahaman, dan penghayatan MPK inti. 2)kelompok MKK yang terdiri atas mata kuliah yang relevan untuk memperkuat penguasaan dan memperluas wawasan kompetensi keilmuan atas dasar keunggulan kompetitif serta komparatif penyelenggaraan program studi bersangkutan. 3) kelompok MKB yang terdiri atas mata kuliah yang relevan dan bertujuan untuk memperkuat penguasaan dan memperluas wawasan kompetensi keahlian dalam berkarya di masyarakat sesuai dengan keunggulan kompetitif serta komparatif penyelenggaraan program studi bersangkutan. 4) kelompok MPB yang terdiri atas mata kuliah yang relevan dengan tujuan untuk memperkuat penguasaan dan memperluas wawasan perilaku berkarya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masyarakat untuk setiap program studi. 5) kelompok MBB yang terdiri atas mata kuliah yang relevan dengan upaya pemahaman serta penguasaan ketentuan yang berlaku dalam berkehidupan bermasyarakat, baik secara nasional maupun global, yang membatasi tindak kekaryaan seseorang sesuai dengan kompetensi keahliannya.

- c. Beban studi sarjana sekurang-kurangnya 144 SKS dan sebanyak-banyaknya 160 SKS yang ditempuh sekurang-kurangnya 8 semester atau kurang dan selama-lamanya 14 semester.
- d. Kompetensi hasil didik suatu program studi terdiri dari kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi lain yang bersifat khusus dan gayut dengan kompetensi utama.
- e. Elemen-elemen kompetensi terdiri dari landasan kepribadian, penguasaan ilmu dan keterampilan, kemampuan berkarya, sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian, berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai, pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.
- f. Kurikulum inti merupakan penciri dari kompetensi utama.
- g. Kurikulum inti suatu program studi bersifat; 1) dasar untuk mencapai kompetensi lulusan, 2) acuan baku minimal mutu penyelenggaraan program studi, 3) berlaku nasional dan internasional, 4) lentur dan akomodatif terhadap perubahan yang sangat cepat di masa datang, 5) kesepakatan bersama antara kalangan perguruan tinggi, masyarakat profesi, dan pengguna lulusan.
- h. Kompetensi pendukung dan kompetensi lain yang bersifat khusus dan gayut dengan kompetensi utama suatu prodi oleh institusi penyelenggara prodi.
- i. Dengan berlakunya keputusan ini, kurikulum inti yang berlaku secara nasional untuk setiap prodi pada program sarjana, pascasarjana, dan diploma yang ditetapkan dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan/menteri pendidikan nasional masih tetap berlaku sampai dengan ditetapkannya kurikulum ini oleh kalangan perguruan tinggi bersama masyarakat profesi dan pengguna lulusan.

2. KEMENAG NO. 353/U/2004

- a. Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam (Pendis) adalah seperangkat rencana dan aturan tentang tujuan, isi, bahan pendidikan dan kajian, serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi Agama Islam. Beberapa butir yang terkait dengan kurikulum dan kompetensi pada KEMENAG NO. 353/U/2004 sebagai berikut. 1) kurikulum Pendis yang menjadi dasar penyelenggaraan program studi atas kurikulum nasional dan institusional. 2) kurikulum nasional adalah kurikulum yang disusun berdsarkan pada standar

minimal kompetensi lulusan yang diterapkan oleh direktur jenderal dan berlaku secara nasional. 3) kurikulum institusional adalah kurikulum yang disusun berdasarkan standar minimal kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh Pendis dan berlaku untuk Pendis yang bersangkutan, dan 4) kurikulum secara keseluruhan yang meliputi kurikulum nasional dan institusional dan ditetapkan oleh Pendis yang bersangkutan.

Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Kompetensi yang tertulis pada KEMENAG NO. 353/U/2004 sebagai berikut. 1) kompetensi lulusan dikelompokkan menjadi kompetensi dasar, kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi lainnya. 2) kompetensi dasar adalah kompetensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa sebagai dasar bagi kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi lainnya. 3) kompetensi utama adalah kompetensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa sesudah menyelesaikan pendidikannya di suatu prodi tertentu. 4) kompetensi pendukung adalah kompetensi yang diharapkan dapat mendukung kompetensi lainnya. 5) kompetensi lainnya adalah kompetensi yang dianggap perlu dimiliki oleh mahasiswa sebagai bekal mengabdikan di masyarakat, baik yang terkait langsung maupun tidak. 6) setiap kompetensi terdiri dari unsure pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai. 7) Dirjend menetapkan standar minimal kompetensi dasar dan kompetensi utama yang berlaku secara nasional untuk program sarjana, magister, doctor, dan diploma dan ditetapkan dengan Keputusan Dirjend. 8) standar minimal kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya yang berlaku untuk masing-masing Pendis ditetapkan oleh Pendis yang bersangkutan. 9) dengan berlakunya keputusan ini, kurikulum Pendis yang berlaku secara nasional untuk program sarjana, magister, doctor, dan diploma yang telah ada harus disesuaikan dengan keputusan ini paling lambat 1 tahun terhitung sejak berlakunya keputusan ini.

Kurikulum dan Kompetensi Prodi Perbankan Syariah STES Islamic Village

Penyusunan kurikulum Prodi Perbankan Syariah STES IV mengacu dan berpedoman pada; 1) Sk Menteri Pendidikan Nasional RI No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, dan 2) SK Menteri Pendidikan Nasional RI No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.

Kurikulum 2010 menata ulang mata kuliah yang masuk kategori kurikulum inti, kurikulum isnitusional, dan menentukan mata kuliah yang menjadi kompetensi dasar, pendukung dan lain-lain. Setiap mata kuliah dikelompokkan berdasarkan elemen kompetensi berdasarkan ketentuan SK Menteri Pendidikan Nasional RI No. 232/U/2000 yaitu; Kelompok MPK, Kelompok MKK, Kelompok MKB, Kelompok MPB, dan Kelompok MBB. Struktur dan desain kurikulum ini ditujukan agar lulusan memiliki keahlian dan keterampilan yang tinggi dalam bidang perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya yang siap untuk menjadi banker professional yang jujur, loyal, dan amanah dalam menjalankan profesi dan memiliki akhlakul karimah. Dengan demikian, lulusan diminati oleh lembaga keuangan syariah baik di dalam maupun luar negeri.

Kompetensi pada Prodi Perbankan Syairah STES IV terbagi menjadi 3, kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi lainnya. Kompetensi utama yang dirancang pada prodi ini ditujukan untuk dapat menghasilkan lulusan sebagaimana disebut di atas. Oleh karenanya lulusan diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendlaam dalam bidang; 1) Teknik operasional perbankan syariah yang sesuai dengan ketentuan syariah (*compliance to sharia*), 2) *treasury*, 3) mampu melakukan audit pada perbankan syariah, 4) mampu menyusun dan memahami proses penyusunan laporan keuangan bank syariah baik secara manual maupun menggunakan teknologi informasi. 5) mampu menganalisa kinerja perbankan syariah, 6) mampu menerapkan prinsip-prinsip syariah, 7) mampu mengembangkan produk-produk bank yang *compliance to sharia*. 8) mampu memasarkan produk-produk bank syariah melalui metode marketing yang sesuai dengan syariah, 9) menguasai system informasi perbankan syariah dengan baik. 10) memahami dan memiliki pandangan kritis terhadap model keuangan konvensional berikut perbedaannya. 11) mampu menganalisa model-model ekonomi mikro dan makro sebagai dasar dalam melakukan pembangunan perekonomian bangsa. 12) manajemen investasi, 13) mampu menganalisa model-model tersebut ditinjau dari nilai-nilai Islam serta merekonstruksi model yang pernah sukses ketika Nabi Muhammad saw. berhasil membangun masyarakat madani, 14) mampu mengikuti perkembangan produk-produk dan jasa-jasa keuangan syariah dalam mengantisipasi perkembangan dunia bisnis dan perekonomian, dan 15) memiliki jiwa kepemimpinan dan manajerial yang kuat, dapat bekerja secara tim, dan mampu memahami proses bisnis dari tahap perencanaan, operasional, analisa dan evaluasi hingga proses pengambilan keputusan.

Sementara itu, kompetensi pendukung dimaknai sebagai kompetensi lain di samping kompetensi utama, seperti memiliki kompetensi sebagai tenaga ahli dalam bidang manager investasi, pengelola BMT, dan pengelola dana ZIS. Selain itu, dengan modal kompetensi utama, mereka juga dapat menjadi pengamat terhadap fenomena yang terjadi dalam dunia bisnis. Sedangkan kompetensi yang terakhir adalah kompetensi lainnya atau pilihan yaitu sebagai berikut. 1) memiliki jiwa entrepreneurship yang memiliki 7 keterampilan hidup yaitu; a) mampu mengenali diri dan potensi dan memanfaatkannya untuk kepentingan diri, keluarga, saudara, dan masyarakat. b) mampu bersaing secara global, c) mampu berkomunikasi secara efektif, d) mampu belajar dari setiap kejadian dan kondisi, e) mampu membuat keputusan, f) mampu mengelola sumber daya yang tersedia, dan g) mampu bekerja secara tim. 2) senantiasa siap menggali ilmu termasuk dari sumber-sumber yang menggunakan bahasa arab dan Inggris. 3) mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab dan atau Inggris, sehingga siap secara bersaing secara global.

4) mampu menggunakan alat-alat analisis dan metode kuantitatif, 5) mampu menggunakan teknologi informasi, 6) mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam dunia bisnis dan ekonomi. 7) mempunyai komitmen untuk senantiasa menggali, mengkaji, menerapkan, dan mengembangkan ilmu ekonomi Islam dengan segala aspek dan aplikasinya, dan 8) mempunyai komitmen untuk mengajak dan mendorong semua lapisan masyarakat menerapkan ilmu ekonomi Islam dengan segala aspek dan aplikasinya.

Kompetensi-Kompetensi Kebutuhan Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah

Standar kompetensi SDM syariah adalah kualifikasi kemampuan yang mencakup sikap dan keterampilan. Ketentuan SDA yang diharapkan oleh bank dan lembaga keuangan syariah adalah kapasitas tiga kompetensi yang mumpuni yang terdiri dari kompetensi dasar, utama, dan pendukung atau tambahan. Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh sumber daya insane adalah sebagai dasar bagi kompetensi utama dan kompetensi pendukung sebagai berikut. 1) mempunyai dasar ilmu syariah, dan mengerti Alqur'an dan hadis. 2) menjadi SDM syariah yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, jujur, amanah, tanggung jawab, loyalitas, dan 3) mempunyai integritas yang baik dalam bidang keilmuan, baik ilmu agama maupun umum.

Kompetensi utama adalah kemampuan yang terpenting yang harus dimiliki oleh SDM syariah dalam dunia kerja dan yang dibutuhkan oleh LKS di samping juga sesuai dengan keputusan KEPMENDIKNAS dan KEMENAG tentang

kurikulum dan kompetensi sebagai berikut. 1) mempunyai kemampuan dan atau menguasai tentang ekonomi Islam, fikih, perjanjian akad, dan segala macam dalam bidang masing-masing, seperti pembiayaan, pendanaan, dan lain-lain. 2) memiliki pemahaman dan kemampuan dalam bidang akuntansi bank syariah dan alat-alat analisa kinerja bank syariah. 3) mengerti dan mempunyai kemampuan dalam bidang produk-produk perbankan syariah serta operasional bank syariah serta operasional bank syariah dan hukum perbankan syariah. 4) memiliki kemampuan dalam bidang manajemen investasi dan resiko perbankan syariah serta manajemen keuangan perbankan syariah.

Sedangkan kompetensi pendukung atau tambahan adalah pengembangan kemampuan personal SDM untuk meningkatkan kompetensi dasar dan utama yang dimiliki rata-rata personal SDM perbankan dan lembaga keuangan syariah di antaranya; memiliki analisa komprehensif usaha dan bisnis syariah data proposal training bank muamalat, mengerti perkembangan isu dan problematika tantangan perbankan dan keuangan syariah ke depan, menguasai pengembangan produk dalam perbankan syariah dan ketentuannya, mengerti cara interaksi transaksi bisnis internasional, dan memiliki kemampuan kompetensi bahasa asing dalam bisnis dan transaksinya.

Kesesuaian Antara Kurikulum Program Studi Perbankan Syariah STES IV dengan Kebutuhan Perbankan Syariah

Kesesuaian yang dimaksud di sini adalah kesiapan dan kemampuan SDM dalam mengamil baian dari kesempatan berkembang bersama perbankan syariah ke depan. Hal ini mengacu pada syarat dan ketentuan seleksi yang ditetapkan oleh pihak perbankan. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, kurikulum Prodi Perbankan Syariah STES IV telah memiliki kesesuaian yang tinggi dengan kebutuhan bank syariah, meskipun ada beberapa yang masih harus didalami. Hal ini dapat dilihat dalam misalnya mata kuliah kejuruan, permintaan dari perbankan syariah lebih mengutamakan bagi lulusan yang telah memiliki pengalaman sebagai praktisi. Solusi yang ditawarkan adalah STES IV menyediakan dosen yang sekaligus berprofesi sebagai praktisi dalam bidang perbankan syariah sehingga ilmu yang ada di lapangan bisa dipelajari di dalam kelas.

Selanjutnya, Prodi Perbankan Syariah STES IV lulusannya memiliki kompetensi kesesuaian dengan kebutuhan kompetensi industry perbankan syariah dan lembaga keuangan lainnya di Indonesia, sebagai berikut. 1) memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang dasar agama Islam. Beberapa teori terkait hal ini yaitu misalnya Mangkuprawira, S. Tb (2002) yang

menyatakan salah satu cirri standar nasional adalah segala yang dibutuhkan oleh seorang individu untuk kinerja yang efektif dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas perusahaan meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan pribadi seperti kualitas pribadi, keterampilan, pengetahuan, pengalaman, jujur, dan tanggung jawab. Sedangkan menurut Moh. Rifai (2002) SDM (pimpinan) bank-bank syariah harus memiliki criteria sebagai berikut. a) memiliki komitmen dalam menjalankan tugas operasional bank berdasarkan prinsip syariah dan b) memiliki integritas yang tinggi dan moral yang baik. Atas dasar dua teori tersebut, menciptakan SDM yang professional harus didasari oleh komitmen yang tinggi yang sesuai dengan prinsip syariah serta memiliki moral yang baik agar terlaksana dan tercapai sebuah organisasi yang professional dan berintegrasi. Inilah yang harus dimiliki oleh SDM perbankan syariah dalam dunia kerja. Hal ini dapat lebih ditekankan lagi agar para lulusan Prodi Perbankan Syariah STES IV menjadi SDM yang berbeda dengan SDM perbankan konvensional.

2) berkepribadian Pancasila. Mengacu pada teori di atas bahwa kompetensi mata kuliah berkepribadian Pancasila *kurikulum civic education* tidak mengarah kepada SDM perbankan syariah. Karenanya, kurikulum ini sudah dianggap cukup ketika dipelajari di sekolah. 3) memiliki sikap ilmiah dan professional. Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi memiliki sikap ilmiah dan professional sesuai dengan teori yang ada pada SDM professional. Karena itu, kurikulum ini sangat dibutuhkan terutama bahasa Inggris dan Arab. Sedangkan bahasa Arab lebih ditekankan pada materi-materi yang berhubungan dengan ekonomi Islam, khususnya dalam pengayaan kosa kata dalam bidang ekonomi syariah.

4) memiliki pengetahuan dasar tentang masalah-masalah yang berkembang dalam masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kompetensi tersebut kurang relevan dengan kebutuhan LKS, sebab menurut LKS, kurikulum Ilmu Sosial Dasar (ISD) cukup dengan social ekonomi saja dengan argument agar lebih focus dan mengarah kepada permasalahan-permasalahan ekonomi social. Terkait dengan KKN, mereka (LKS) mengajukan usul agar diganti dengan magang (praktik) langsung di LKS sehingga para lulusan tidak lagi canggung dan kaya pengalaman.

5) kompetensi Prodi Muamalat Jurusan Perbankan Syariah. a) memahami ilmu muamalat (ekonomi social). Dari hasil wawancara, kompetensi ini sangat sesuai dan sangat diperlukan bagi seorang banker karena dapat menjadi dasar pengetahuan tentang ekonomi Islam mulai dari teori sampai aplikasi. b) menjadi

tenaga ahli muamalat yang berakhlak mulia. Hal ini sangat dan wajib diperlukan dan lebih difokuskan lagi tentang kompetensi ini agar menjadi ahli muamalat yang sesungguhnya. c) mata kuliah keahlian berkarya dan menjadi tenaga professional muamalat. Kompetensi ini, berdsasarkan wawancara sangat relevan dengan kebutuhan LKS. d) menjadi ahli muamalat yang mencintai ilmu pengetahuan. Tentang kompetensi ini, mereka (LKS) menilai sangat relevan dengan kebutuhan perbankan syariah.

6) kompetensi konsentrasi perbankan syariah. Hal ini, berdasarkan penelitian relevan dengan dunia kerja. 7) Prodi Perbankan Syariah STES IV sudah mengikuti aturan dan memenuhi standar kebutuhan SDM perbankan syariah, yang para lulusannya diarahkan pada hasil lulusan yang memiliki kualifikasi sebagai berikut. a) menguasai dasar-dasar ilmiah dan keterampilan dalam bidang keahlian tertentu sehingga mampu menemukan, memahami, menjelaskan, dan merumuskan cara penyelesaian masalah yang ada di dalam kawasan keahliannya; b) mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan bidang keahlian dalam kegiatan produktif dan pelayanan kepada masyarakat dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tata kehidupan bersama; c) mampu bersikap dan berperilaku dalam membawakan diri berkarya di bidang keahliannya maupun dalam berkehidupan bersama di masyarakat; dan d) mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian yang merupakan keahliannya.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa di atas, kesimpulannya adalah sebagai berikut.

1. Kurikulum Konsentrasi Perbankan Syariah STES IV telah mengacu kepada KEPMENDIKNAS RI No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa dan KEPMENDIKNAS 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi. Program pendidikan strata 1 Ekonomi Islam memiliki lama studi 8 semester dengan batas maksimal 14 semester. Gambaran kurikulumnya adalah sebagai berikut. MPK, MKK, MKB, MPB, dan MBB.
2. Kompetensi SDM yang dibutuhkan oleh LKS yaitu; a) kompetensi dasar yang mencakup kepada sikap dan sifat terhadap para ahli lulusan di antaranya adalah kejujuran, bertanggungjawab, dan mempunyai komitmen serta integritas yang baik, b) kompetensi utama yang harus dimiliki SDM perbankan syariah adalah memahami ekonomi Islam,

fikih, produk-produk perbankan syariah, manajemen keuangan, dan hokum perbankan.

3. Kurikulum yang telah diterapkan di Prodi Perbankan Syariah STES IV sudah memenuhi standard an telah sesuai dengan kebutuhan bank syariah.

Daftar Bacaan

- Ali, Zainuddin. (2008). *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Asyhadie, Zaeni. (2008). *Hukum Bisnis, Prinsip, dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Danin, Sudarman. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Analisis Pendidikan, Isu-Isu Ketenagakerjaan, Pembiayaan Investasi, Ekuitas Pendidikan, dan Industri Pengetahuan*. Bandung: CV. Pustaka Setia Indonesia.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 232/U/2000 tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi.
- Laporan Hasil Penelitian. (2005) “Respon Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Kurikulum Berbasis Kompetensi Perogram Studi Perbankan Syariah Jurusan Muamalat, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta”.
- Masyarakat Ekonomi Syariah (MES). (2009). “Strategi Pengembangan Kualitas SDM Keuangan Syariah Berbasis Kompetensi”. Makalah Seminar Bulanan. Jakarta. 21 Oktober 2009.
- ISM. “Pertumbuhan Perbankan Syariah Terkendala Minimnya SDM” Artikel diakses pada 05/07/2010 dari <http://www.niriah.com/berita/sdm/1id644.html>
- Sandra. “Seminar Ekonomi Islam”. Artikel diakses pada 07/06/2010 dari <http://sandra26.ngeblog.com/2010/02/21/seminar-ekonomi-syariah>
<http://kemenag.go.id>
<http://stes.cendekia.or.id/home>
- Pedoman Akademik Tahun 2010 STES Islamic Village Tangerang